

Analisis Gaya Belajar Siswa Fase E untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Pelayaran Padang

Dafriardi¹, Dina Ramdhanti², Trisna Helda³
Universitas PGRI Sumatra Barat, Indonesia

dafriardi088@gmail.com¹

Kata Kunci:

Gaya Belajar, Pembelajaran Bahasa Indonesia, SMK Pelayaran.

Abstrak

Penelitian ini berjudul Analisis Gaya Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka di SMK Pelayaran Padang. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya memahami gaya belajar siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana gaya belajar siswa mempengaruhi proses pembelajaran serta bagaimana guru menyesuaikan metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis gaya belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta mengidentifikasi strategi guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran yang efektif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan guru dan siswa di SMK Pelayaran Padang. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada konsep gaya belajar, yaitu visual, auditori, dan kinestetik, serta konsep pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi jika metode pembelajaran tidak sesuai dengan gaya belajar mereka. Siswa di SMK Pelayaran Padang cenderung lebih menyukai pembelajaran berbasis praktik daripada teori. Guru berupaya menyesuaikan metode pengajaran dengan gaya belajar siswa, termasuk menggunakan media pembelajaran yang menarik dan melibatkan siswa dalam aktivitas langsung. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pemahaman terhadap gaya belajar siswa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar pembelajaran lebih menarik dan efektif.

Abstract

Key Word:

Learning Style, Indonesian Language Learning, Maritime Vocational School.

This study is entitled Analysis of Student Learning Styles in Indonesian Language Learning in the Independent Curriculum at SMK Pelayaran Padang. The background of this study is based on the importance of understanding student learning styles in improving the quality of Indonesian language learning, especially in the implementation of the Independent Curriculum which emphasizes differentiated learning. The problems raised in this study are how student learning styles affect the learning process and how teachers adjust teaching methods to suit student needs. The purpose of this study is to analyze student learning styles in Indonesian language learning and identify teacher strategies in adjusting effective learning methods. The method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques are carried out through interviews with teachers and students at SMK Pelayaran Padang. Data analysis techniques are carried out by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The theoretical basis used in this study refers to the concept of learning styles, namely visual, auditory, and kinesthetic, as well as the concept of differentiated learning in the Independent Curriculum. The results of the study showed that students had difficulty understanding the material if the learning method did not match their learning style. Students at SMK Pelayaran Padang tend to prefer practice-based learning over theory. Teachers try to adjust teaching methods to students' learning styles, including using interesting learning media and involving students in direct activities. The conclusion of this study is that understanding students' learning styles can improve the effectiveness of Indonesian language learning. Therefore, teachers need to apply creative and innovative learning strategies to make learning more interesting and effective.

Copyright © 2025 Dafriardi, Dina Ramdhanti, Trisna Helda

This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan dasar, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam Kurikulum Merdeka, keterampilan ini diperluas dengan menambahkan keterampilan memirsakan dan mempresentasikan. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah harus

mempertimbangkan cara berpikir siswa yang berkembang dari konkret ke abstrak agar lebih efektif. Kurikulum Merdeka menerapkan konsep pembelajaran berdiferensiasi, di mana siswa dikelompokkan berdasarkan minat dan kebutuhan belajar mereka. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk lebih fokus pada aspek pembelajaran yang sesuai dengan preferensi mereka. Guru tidak menuntut siswa untuk menguasai semua materi secara merata, tetapi lebih memberikan kebebasan bagi siswa untuk mendalami materi yang paling menarik bagi mereka. Penerapan Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih berkualitas dengan memanfaatkan berbagai sumber serta kemajuan teknologi. Agar proses pembelajaran berjalan efektif, guru perlu memahami gaya belajar siswa. Gaya belajar mencerminkan cara individu dalam menerima, mengolah, dan memahami informasi. Dengan mengetahui gaya belajar siswa, guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.

Hasil wawancara dengan guru dan siswa di SMK Pelayaran Padang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai pembelajaran berbasis praktik dibandingkan teori. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah ini diterapkan menggunakan Kurikulum Merdeka untuk kelas X dan XI, sedangkan kelas XII masih menggunakan Kurikulum 2013. Guru menghadapi tantangan dalam mengajar materi yang tidak memiliki aspek praktik, sehingga dituntut untuk lebih inovatif dalam menyampaikan materi. Siswa juga mengungkapkan beberapa kendala dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, seperti kesulitan memahami materi karena belum mengenali gaya belajar yang sesuai. Mereka lebih tertarik pada metode pembelajaran yang langsung diaplikasikan dalam praktik dan kurang menyukai penjelasan teoritis yang panjang. Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti proyektor dan ice breaking di awal atau tengah pembelajaran dapat membantu meningkatkan minat dan kenyamanan siswa dalam belajar.

Penelitian sebelumnya mendukung pentingnya memahami gaya belajar siswa dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Serly Annur Rafita (2023) menemukan bahwa siswa yang memahami gaya belajar mereka akan lebih siap dalam menerima materi. Elvi Anggreni (2023) menekankan pentingnya pemetaan gaya belajar oleh guru agar metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Annisatul Mar'ah (2015) mengidentifikasi tiga gaya belajar utama, yaitu visual, auditori, dan kinestetik, yang keberhasilannya dipengaruhi oleh kondisi fisik siswa, metode pengajaran, serta kualitas sarana pembelajaran. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pemahaman terhadap gaya belajar siswa berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru perlu menyesuaikan strategi mengajar dengan kebutuhan siswa agar pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Dengan demikian, penerapan metode yang sesuai dengan gaya belajar siswa dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa dalam memahami materi Bahasa Indonesia.

METODE

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode Survei. menurut Kerlinger (1973) menyatakan bahwa penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang di pelajari adalah data dari sampel yang di ambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Sugiono:56)

Variabel dan Data Penelitian

Menurut Arikunto (2014:161), variabel merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian yang menunjukkan variasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Variabel dalam penelitian ini menggunakan ssatu variabel, yakni gaya belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Data dalam penelitian ini yaitu skor analisis dari gaya belajar siswa Fase E SMK Pelayaran Padang.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa Fase E SMK Pelayaran Padang berjumlah 58 orang:56 laki-laki dan 2 perempuan semua siswa berasal dari dua jurusan di SMK Pelayaran Padang yaitu jurusan Nautika kapal Niaga (Deck) dan Teknik Kapal Niaga (Teknik Masin Kapal).

Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa angket

Angket kusioner merupakan teknik pengumpulan data yang di lakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Tahapan penyusunan instrumen Angket:

- a. Membuat kisi-kisi angket gaya belajar berdasarkan tiga indikator gaya belajar yang sesuai dengan teori, yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Contoh kisi-kisi angket

Tabel 1. Kisi-kisi angket Gaya belajar

NO	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
1.	Visual	Rapi dan teratur	1,2	2
		Berbicara dengan cepat	3,4	2
		Perencana dan pengatur jangka panjang yang baik	5,6	2
		Teliti terhadap detail	7,8	2
		Mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presenasi	9,10	2
		Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka	11,12	2
		Mengingat apa yang di lihat, daripada yang di dengar	13,14	2
		Mengingat dengan asosiasi visual	15,16	2
		Biasanya tidak terganggu oleh keributan	17,18	2
		Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika di tulis, dan sering sekali minta bantuan orang untuk mengulanginya	19,20	2
		Pembaca cepat dan tekun	21,22	2
		lebih suka membaca dari pada dibacakan;	23,24	2
		Berbicara kepada diri sendiri saat bekerja	25,26	2
		Mudah terganggu oleh keributan	27,28	2
		Senang bernyanyi-nyanyi saat jam pelajaran	29,30	2
		Senang membaca dengan keras dan mendengarkan	31,32	2
		Senang berdiskusi dan menyampaikan pendapat kepada orang lain	33,34	2
		Sulit untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita	35,36	2
		Pembicara yang fasih	37,38	2
2.		Suka musik dari pada seni	39,40	2
		Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat	41,42	2
		Suka menonton televisi dan membaca cerita dibandingkan mendengarkan musik dan radio	43,44	2
		Mudah memahami materi dengan cara membaca buku dan melihat contohnya secara langsung	45,46	2
		Punya masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualitas, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain	47,48	2
		Berbicara perlahan-lahan	49,50	2
		Senang belajar langsung praktek di bandingkan mendengarkan penjelasan dari guru	51,52	2
		Mudah memahami pelajaran dari penejelasan teman dengan melihat gerakan tubuh atau fisiknya	53,54	2
		Memegang orang untuk mendapatkan perhatian	55,56	2
		Ketika berbicara dengan orang berdiri dengan dekat	57,58	2
3.	Kinestetik	Beroreantasi pada fisik dan banyak bergerak	59,60	2
		Mempraktikan pelajaran di rumah untuk lebih memahami materi	61,62	2
		Menghafal dengan cara berjalan dan melihat	63,64	2
		Sering menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca	65,66	2
		Selalau menggunakan isyarat tubuh	67,68	2
		Tidak bisa duduk diam untuk waktu lama dan sering memainkan alat tulis ketika belajar	69,70	2

- b. Menyusun setiap butir angket sesuai dengan indikator ciri-ciri gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.
c. Melakukan analisis rasional untuk melihat kesesuaian butir angket dengan indikator gaya belajar serta ketepatan penyusunan butir angket dengan aspek yang diukur, yaitu ciri-ciri masing-masing gaya belajar. (Tampilkan tabel butir angket)
d. Memberikan lembaran angket gaya belajar kepada validator untuk diperiksa konstruksinya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu angker (kuisisioner). Sugiyono (2013:142) berpendapat bahwa kuisisioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Secara lebih rinci teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua tahapan,yaitu:

Penyebaran angket kepada peserta didik yang terpilih sebagai subjek dalam penelitian ini. teknik pengumpulan data menggunakan angket yaitu: 1) Memberikan instrumen angket gaya belajar kepada subjek penelitian, yaitu siswa; 2) Meminta siswa membaca pengantar yang terdapat pada halaman pertama instrumen angket; 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca petunjuk pengisian angket; 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca setiap pernyataan dan mengisi jawaban yang ada di sebelah kanannya dengan membubuhkan tanda centang; 5) Memberikan waktu untuk bertanya mengenai pernyataan yang kurang dipahami kepada peneliti; 6) Apabila telah selesai mengisi setiap butir pernyataan angket, siswa mengumpulkan kembali kepada peneliti.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif untuk mendeskripsikan presentase gaya belajar siswa dan analisis konten untuk menganalisis hasil wawancara.

Adapun langkah-langkah untuk analisis deskriptif untuk mendapatkan hasil persentase dijelaskan berikut ini: 1) Hitunglah jumlah responden untuk setiap dimensi dari hasil kuesioner; 2) Skala Pengukuran hasil gaya belajar dari presentase

Tujuan dari pengukuran skala gaya belajar adalah untuk mengidentifikasi gaya belajar dominan siswa.

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$Presentas = \frac{\text{Jumlah respon untuk Dimensi}}{\text{Total Respon}} \times 100$$

Langkah-langkah perhitungan: 1) Hitung jumlah respon untuk setiap dimensi dari hasil kuesioner (misalnya, Visual = 15); 2) Total respon (N): Jumlah semua respons dari semua dimensi (misalnya, N = 50); 3) Interpretasikan hasil: gaya belajar yang paling dominan berdasarkan presentase tertinggi. Dalam penelitian ini akan dilakukan penyebaran angket kepada setiap siswa fase E di SMK Pelayaran Padang, dan akan di hitung menggunakan rumus indeks presentase

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada analisis data yang telah dilakukan penulis memperoleh data melalui penyebaran angket yang telah di berikan dan telah di isi oleh siswa dan data tersebut di analisis berdasarkan jawaban siswa Fase E SMK Pelayaran Padang dalam mata pembelajaran Bahasa Indonesia. variabel yang mempengaruhi gaya belajar siswa yaitu faktor fisik, emosi, psikologis, dan lingkungan (Khovivah & Putri). Berikut deskripsi data gaya belajar peserta didik setiap kelas: Adapun analisis data pada angket gaya belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia fase E SMK Pelayaran Padang adalah sebagai berikut

Tabel 2. Perolehan Data Angket Analisis Gaya Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase E Kelas Nautika SMK Pelayaran Padang

No	kode sampel	Gaya belajar di kelas Nautika			total skor
		Visual	Audiotori	Kinestetik	
1	1	75	71	73	219
2	2	77	92	98	267
3	3	75	79	70	224
4	4	69	62	46	177
5	5	75	75	70	220
6	6	92	101	91	284
7	7	83	88	74	245
8	8	77	74	70	221
9	9	75	76	65	216
10	10	76	70	66	212
11	11	64	64	71	199
12	12	80	79	69	228
13	13	75	75	68	218
14	14	81	69	76	226
15	15	79	85	74	238
16	16	80	76	68	224
17	17	105	112	76	293
18	18	74	75	69	218
19	19	79	78	76	233
20	20	73	73	73	219
21	21	95	87	100	282
22	22	77	80	72	229

23	23	76	74	68	218
24	24	75	73	68	216
25	25	84	78	82	244
26	26	75	79	74	228

Tabel di atas menunjukkan perolehan data Analisis gaya belajar peserta didik pada kelas Fase E Nautika dengan jumlah sampel 26, butir angket sebanyak 70 dengan skor tertinggi 293 sedangkan skor terendah 177. Dari tabel diatas bagian yang ditandai dengan warna hijau merupakan total skor dari pernyataan gaya belajar visual, bagian yang ditandai dengan warna biru merupakan total skor auditorial, dan bagian yang ditandai dengan warna coklat merupakan total skor pernyataan gaya belajar kinestetik. Pada kelas Nautika dengan jumlah sampel terdapat 26 peserta didik, Siswa dengan gaya belajar visual berjumlah 11 orang, siswa dengan gaya belajar auditori berjumlah 9 orang, sementara siswa dengan gaya belajar kinestetik berjumlah 3 orang sedangkan siswa yang memiliki lebih dari satu gaya belajar itu berjumlah 3 orang dengan gaya belajar semuanya tidak bisa mendominasi secara keseluruhan gaya belajar, dikarenakan peserta didik memiliki lebih dari satu gaya belajar, Berdasarkan pendapat Kolb (1981) bahwa perbedaan gaya belajar yang dipilih individu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu dalam upaya menyerap sebuah informasi dari luar dirinya (Prasetia & Heiriyah 2024). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan gaya belajar dari masing-masing peserta didik akan muncul ketika peserta didik berupaya menyerap dan mengetahui informasi baik itu dengan gaya belajarnya secara Visual, Auditorial maupun kinestetik.

Tabel 3. Hasil Analisis Gaya Belajar Siswa Fase E Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Pelayaran Padang kelas Nautika

No	Nama Siswa	Persentase Gaya Belajar		
		Visual	Audiotori	Kinestetik
1.	Abdullah Ahmad Ridwan	35%	32%	33%
2.	Aditya Fatah Wijaya	29%	34%	37%
3.	Adlie Akbar	34%	35%	31%
4.	Alfi Mulhazir	39%	35%	26%
5.	Alfiandra	34%	34%	32%
6.	Ari Sanjaya	32%	36%	32%
7.	Chandri Leandra	34%	36%	30%
8.	Chiko Faiz Maulana	35%	33%	32%
9.	Daffa Ramadhan	35%	35%	30%
10.	Dude	36%	33%	31%
11.	Fajri Nofrinaldi	32%	32%	36%
12.	Geral Gravansya	35%	35%	30%
13.	Ghufran Abas	34%	34%	32%
14.	Hafidz Ikonanda Kamiko	36%	31%	33%
15.	Isra Miranda	33%	36%	31%
16.	LORENZO	36%	34%	30%
17.	M. Fatih Al Faruq	36%	38%	26%
18.	Muhammad Razin Kaisar	34%	34%	32%
19.	Naufal Al Fanzi	34%	33%	33%
20.	Putra Bryan Salam Laia	33,3%	33,3%	33,4%
21.	Rafif Ghatfan	34%	31%	35%
22.	Varsha Weldofiandry R.	34%	35%	31%
23.	Vina Naylatul Izzah	35%	34%	31%
24.	Vino Anza Seno	35%	34%	31%
25.	Ziqra Alfaransyah	34%	32%	34%
26.	Zul fiqri Siagian	35%	35%	32%

Pada tabel diatas di peroleh persentase gaya belajar siswa di kelas Nautika dengan jumlah sampel terdapat 26 peserta didik, Siswa dengan gaya belajar visual berjumlah 11 orang, siswa dengan gaya belajar auditori berjumlah 9 orang, sementara siswa dengan gaya belajar kinestetik berjumlah 3 orang sedangkan siswa yang memiliki lebih dari satu gaya belajar itu berjumlah 3 orang. Persentase gaya belajar visual tertinggi di peroleh sebanyak 39% dan paling bawah memperoleh presentase 29%, persentase gaya belajar auditori tertinggi di peroleh sebanyak 38% dan paling bawah memperoleh 31%, dan persentase gaya belajar kinestetik tertinggi di peroleh sebanyak 37% dan yang paling terendah di peroleh 26%

Tabel 4. Perolehan Data Angket Analisis Gaya Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase E Kelas Teknika SMK Pelayaran Padang

Gaya Belajar di Kelas Teknika				
no	kode sampel	Visual	Audiotori	Kinestetik
				Jumlah skor

1	1	87	80	75	242
2	2	90	91	82	263
3	3	87	77	74	238
4	4	79	104	58	241
5	5	84	83	74	241
6	6	84	96	78	258
7	7	99	99	88	286
8	8	105	103	88	296
9	9	80	79	87	246
10	10	75	83	72	230
11	11	86	80	78	244
12	12	107	105	93	305
13	13	103	103	98	304
14	14	88	98	85	271
15	15	73	66	69	208
16	16	75	106	97	278
17	17	69	68	65	202
18	18	85	83	74	242
19	19	80	95	95	270
20	20	80	80	72	232
21	21	59	67	65	191
22	22	89	82	69	240
23	23	90	79	56	225
24	24	80	82	76	238
25	25	99	94	83	276
26	26	80	79	69	228
27	27	81	77	74	232
28	28	99	103	97	299
29	29	84	70	72	226
30	30	78	73	65	216
31	31	86	77	91	254
32	32	73	58	68	199

Tabel di atas menunjukkan perolehan data Analisis gaya belajar peserta didik pada kelas Fase E Teknik dengan jumlah sampel 32, butir angket sebanyak 70 dengan skor tertinggi 305 sedangkan skor terendah 191. Dari tabel diatas bagian yang ditandai dengan warna hijau merupakan total skor dari pernyataan gaya belajar visual, bagian yang ditandai dengan warna biru merupakan total skor auditorial, dan bagian yang ditandai dengan warna coklat merupakan total skor pernyataan gaya belajar kinestetik.

Pada kelas Teknik dengan jumlah sampel terdapat 32 peserta didik dengan gaya belajar yang tidak bisa mendominasi secara keseluruhan gaya belajar, dikarenakan peserta didik memiliki lebih dari satu gaya belajar, siswa dengan gaya belajar visual berjumlah 16 orang, siswa dengan gaya belajar auditori berjumlah 10 orang, dan siswa dengan gaya belajar kinestetik 2 orang sedangkan siswa yang memiliki gaya belajar lebih dari satu berjumlah 4 orang. Berdasarkan pendapat Kolb (1981) bahwa perbedaan gaya belajar yang dipilih individu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu dalam upaya menyerap sebuah informasi dari luar dirinya (Prasetya & Heiriyah 2024). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan gaya belajar dari masing-masing peserta didik akan muncul ketika peserta didik berupaya menyerap dan mengetahui informasi baik itu dengan gaya belajarnya secara Visual, Auditorial maupun kinestetik.

Tabel 5. Hasil Analisis Gaya Belajar Siswa Fase E Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Pelayaran Padang kelas Teknik

No	Nama Siswa	Persentase Gaya Belajar		
		Visual	Audiotori	Kinestetik
1.	Adib Aqiramadhan	36%	33%	31%
2.	Adib Tri Alhuwaidi	34%	35%	31%
3.	Ahmad Fauzan	37%	32%	31%
4.	Arga Yanto Jeremi	33%	43%	24%
5.	Ariel Nofri Ersal	35%	34%	31%
6.	Bintang Rabiul Kasra	33%	37%	30%
7.	Denis Frandika Gentara	35%	35%	30%
8.	Fahkri Sultan S.	35%	35%	30%
9.	Fais Faedal	33%	32%	35%
10.	Faiz Fairus	33%	36%	31%
11.	Faiz Maulana	35%	32%	33%
12.	Felix Januarta Tjandra	35%	34%	31%
13.	Hafiz Zurrahman	34%	34%	32%

15.	Jabron Gufron	32%	36%	32%
16.	Kunadi Faris Mustakim	35%	32%	33%
18.	Muhammad Denys Alfarezi	27%	38%	35%
19.	Muhammad Farel Ardiansyah	34%	34%	32%
20.	Muhammad Haykal	35%	34%	31%
21.	Muhammad Khairul Pirqan	30%	35%	35%
23.	Naufal Zhafran	34%	35%	32%
24.	Parel	31%	35%	34%
25.	Pebri Antoni	37%	34%	29%
26.	Radit Dalman Pratama	40%	35%	25%
27.	Rahmad Abdul Razaq	34%	34%	27%
28.	Rasyidi Akram	43%	42%	32%
29.	Retno Aditya	36%	34%	30%
30.	Revan Prasetya	35%	35%	30%
31.	Rezky Gilang Pratama	35%	33%	32%
32.	Ridhwan	33%	35%	32%
33.	Rifarel Afdhalul Lathif	36%	34%	30%
34.	Rofiq Shodiqi	36%	34%	30%
35.	Sahrul Prayuda Pratama	34%	30%	36%
36.	Zaqqial Himmi	36%	29%	35%

Pada kelas Teknik dengan jumlah sampel terdapat 32 peserta didik dengan gaya belajar yang tidak bisa mendominasi secara keseluruhan gaya belajar, dikarenakan peserta didik memiliki lebih dari satu gaya belajar, siswa dengan gaya belajar visual berjumlah 16 orang, siswa dengan gaya belajar auditori berjumlah 10 orang, dan siswa dengan gaya belajar kinestetik 2 orang sedangkan siswa yang memiliki gaya belajar lebih dari satu berjumlah 4 orang.. Persentase gaya belajar visual tertinggi di peroleh sebanyak 43% dan paling bawah memperoleh presentase 27%, persentase gaya belajar auditori tertinggi di peroleh sebanyak 43% dan paling bawah memperoleh 29%, dan persentase gaya belajar kinestetik tertinggi di peroleh sebanyak 36% dan yang paling terendah di peroleh 24%

Pembahasan

Pembahasan di sini mencakup tiga hal sebagai berikut: *Pertama* gaya belajara visual. *Kedua* gaya belajar audiotori. *Ketiga* gaya belajar kinestetik. Berdasarkan pendapat Kolb (1981) bahwa perbedaan gaya belajar yang dipilih individu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu dalam upaya menyerap sebuah informasi dari luar dirinya (Prasetya & Heiriyah 2024). Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan gaya belajar dari masing-masing peserta didik akan muncul ketika peserta didik berupaya menyerap dan mengetahui informasi baik itu dengan gaya belajarnya secara Visual, Auditorial maupun kinestetik.

Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual adalah gaya belajar yang mengandalkan ketajaman penglihatan dalam memahami informasi. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Pelayaran Padang, gaya belajar ini paling banyak ditemukan, dengan 11 siswa di kelas Nautika dan 16 siswa di kelas Teknik. Peserta didik dengan gaya belajar visual lebih mudah memahami materi jika disajikan dalam bentuk gambar, grafik, tabel, atau diagram. Namun, banyak siswa dan guru yang belum sepenuhnya menyadari gaya belajar ini, sehingga perlu dilakukan analisis melalui penyebaran angket untuk mengetahui preferensi belajar siswa. Untuk memaksimalkan pembelajaran bagi siswa dengan gaya belajar visual, pendidik dapat menggunakan berbagai strategi, seperti menyajikan materi dengan bantuan media grafis, menyoroti poin-poin penting dengan warna tertentu, serta mengajak siswa mengilustrasikan ide mereka dalam bentuk gambar atau sketsa.

Gaya Belajar Auditori

Gaya belajar auditori adalah gaya belajar yang mengandalkan pendengaran untuk memahami dan mengingat informasi. Berdasarkan analisis di SMK Pelayaran Padang, terdapat 9 siswa di kelas Nautika dan 10 siswa di kelas Teknik yang memiliki gaya belajar ini. Siswa dengan gaya belajar auditori lebih mudah memahami materi jika dijelaskan secara verbal dan berulang-ulang. Namun, masih banyak siswa yang belum mengetahui gaya belajarnya, sehingga guru mengalami kesulitan dalam menyesuaikan metode pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, dilakukan pemetaan gaya belajar melalui penyebaran angket. Untuk memaksimalkan pembelajaran bagi siswa auditori, pendidik dapat menerapkan strategi seperti memvariasikan intonasi dan volume suara saat mengajar, mengulang penjelasan materi, menggunakan lagu sebagai media pembelajaran, serta mendorong siswa membaca materi dengan suara nyaring atau mendengarkan rekaman penjelasan guru.

Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang mengharuskan individu untuk terlibat secara fisik dalam pembelajaran agar dapat memahami informasi dengan lebih baik. Di SMK Pelayaran Padang, jumlah siswa dengan gaya belajar ini lebih sedikit dibandingkan dua gaya lainnya, yakni 3 siswa di kelas Nautika dan 2 siswa di kelas Teknik. Siswa dengan gaya belajar ini cenderung memahami materi melalui aktivitas fisik, praktik langsung, atau eksplorasi lingkungan. Namun, masih banyak siswa yang belum menyadari gaya belajar mereka, dan guru juga mengalami kesulitan dalam menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu, dilakukan analisis gaya belajar melalui angket. Untuk memaksimalkan pembelajaran bagi siswa kinestetik, pendidik dapat menerapkan strategi seperti memberikan pengalaman belajar berbasis praktik, menggunakan alat peraga, melakukan simulasi dan role-playing, serta membiarkan siswa belajar dengan banyak bergerak dan mengeksplorasi lingkungan sekitar.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan berdasarkan analisis gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik pada masing-masing kelas adalah sebagai berikut. Pertama, gaya belajar visual yang berdasarkan analisis gaya belajar peserta didik, salah satu gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran ialah gaya belajar visual. Berdasarkan tabel di atas gaya belajar visual memperoleh nilai tertinggi dari dua kelas Nautika dan Teknik, namun tidak terlalu mendominasi dari kedua gaya belajar lainnya. Setelah mengetahui gaya belajar peserta didik khususnya gaya belajar visual, pendidik akan lebih mudah melakukan proses pembelajaran sehingga kebutuhan belajar peserta didik dengan gaya belajar visual terpenuhi. Kedua, gaya belajar auditorial yang berdasarkan analisis gaya belajar peserta didik, gaya belajar selanjutnya yang dimiliki oleh peserta didik yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran ialah gaya belajar auditorial. Setelah mengetahui gaya belajar peserta didik khususnya gaya belajar auditorial, pendidik akan lebih mudah melakukan proses pembelajaran sehingga kebutuhan belajar peserta didik dengan gaya belajar auditorial terpenuhi. Ketiga, gaya belajar kinestetik yaitu berdasarkan analisis gaya belajar peserta didik, gaya belajar selanjutnya yang dimiliki oleh peserta didik yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran ialah gaya belajar kinestetik. Berdasarkan analisis gaya belajar yang menyatakan bahwa gaya belajar kinestetik peserta didik berbeda pada setiap kelas, pendidik akan lebih mudah melakukan proses pembelajaran sehingga kebutuhan belajar peserta didik dengan gaya belajar kinestetik terpenuhi. Adanya pemetaan gaya belajar visual memudahkan pendidik dalam memilih konten, proses dan produk yang akan diterapkan. Pemilihan konten, proses dan produk tentunya harus mengacu pada setiap gaya belajar peserta didik..

DAFTAR REFERENSI

- Kurniati A.Fransiska,Sari W.A(2019).*Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V Tahun pelajaran 2019/2020* Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa pp 87-103
- Hutabarat M.N,Siahaan I.A.P (2024) *Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas VIII SMP Sekolah Yapendak Kec. Ujung Padang* Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)Vol. 6 No. 1 pp 119-128
- Zakso A (2022) *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia*,Tanjung Pura,Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora, Vol 13 No 2 pp 916-922
- Wahyuningrum H.(2023) *Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Ditinjau Dari Asesmen Pembelajaran Terhadap Kurikulum Merdeka* Semarang, Jurnal Ilmu Pendidikan Nasional Vol 1 ; No 1 pp 38-44
- Bobbi Deporter& Mike Hernacki 1992 *Quantum Learning*
- Sugiono 2018 *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&B*
- Wassahua S (2016) *Analisis Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada materi Himpunan Siswa kelas VII SMP Negeri Karang Jaya Kecamatan Namlea Kabupaten Buru*,Jurnal Matematika dan Pembelajarannya Vol 2, NO. 1.
- Khovivah dan putri (2023) *Profil Gaya Belajar Siswa dan Faktor yang Mempengaruhinya di Kelas VA MIN 6 Ponorogo* Jurnal Ilmiah Al thifl Vol 3 No 1
- Nurmalasari W (2023) *Problematisasi dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar* Jurnal Basicedu Vol 7,No 5 pp 912 – 2919
- Cholifah,N.T(2018) *Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran* Jurnal Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE) No,2 Vol 1 pp: 65-74
- Asriyanti dan Jannah (2018) *Analisis Gaya Belajar di Tinjau Dari Hasil Belajar Siswa* Jurnal Ilmu Pendidikan: J urnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan Vol,3 No 2 pp 183-187
- Linawati dan Gusmiandari (2021) *Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial Dan Kinestetik)*Mahasiswa

Tadris Bahasa Inggris Kelas 3F IAIN Syekh Nurjati Cirebon Pedagogik Jurnal Pendidikan Vo,16 No,1 pp 54-61

Prasetia dan Heiriyah (2024) *Gaya Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Sekolah Dasar Negri Di Banjarmasin* Jurnal Manajemen Pendidikan al-hadi Volume: 4, Nomor: 2

Budi,Suhaili dan Irdamurni (2021) *Konsep gaya belajar dan implementasinya pada proses pembelajaran* Journal of Educational and Learning Studies Vol.4, No.2.